

**HUBUNGAN PERAN SERTA KADER POSYANDU KACANGAN  
DENGAN PERAWATAN HIPERTENSI PADA LANSIA  
DI DESA GIRIPURWO PURWOSARI  
GUNUNGGKIDUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
AFIF ROIKHAN AZID  
201410201003**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HUBUNGAN PERAN SERTA KADER POSYANDU KACANGAN  
DENGAN PERAWATAN HIPERTENSI PADA LANSIA  
DI DESA GIRIPURWO PURWOSARI  
GUNUNGGKIDUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
AFIF ROIKHAN AZID  
201410201003**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERAN SERTA KADER POSYANDU KACANGAN  
DENGAN PERAWATAN HIPERTENSI PADA LANSIA  
DI DESA GIRIPURWO PURWOSARI  
GUNUNGGKIDUL**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:  
**AFIF ROIKHAN AZID**  
201410201003

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Pada tanggal:  
26 Juni 2018



Pembimbing

Drs. Sugiyanto, M.Kes

# HUBUNGAN PERAN SERTA KADER POSYANDU KACANGAN DENGAN PERAWATAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI DESA GIRIPURWO PURWOSARI GUNUNGKIDUL<sup>1</sup>

Afif Roikhan Azid<sup>2</sup>, Sugiyanto<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Kesadaran masyarakat untuk mengontrol tekanan darah lansia masih rendah. Apabila jika tidak segera ditangani, hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi bahkan kematian. Peran perawat dalam memberikan pelayanan dan menangani masalah hipertensi, salah satunya adalah upaya promotif, preventif dan pemberdayaan masyarakat yaitu dengan kader posyandu lansia. Upaya departemen kesehatan untuk meningkatkan kesehatan lansia membentuk posyandu lansia, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan peran serta kader posyandu Kacangan dengan perawatan hipertensi pada lansia di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul.

**Metode penelitian:** Studi Deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Sampel menggunakan tehnik *total sampling* dengan 40 responden penderita hipertensi. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuesioner serta kader posyandu lansia dan perawatan hipertensi. Analisis data menggunakan *Sperman rho*.

**Hasil Penelitian:** Menunjukkan bahwa ada hubungan peran serta kader posyandu kacangan dengan perawatan hipertensi pada lansia di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta dengan kategori Peran Serta Kader Posyandu Lansia (67,5%) sedangkan Perawatan hipertensi (65,5%). Hasil analisis *Sperman's rho* didapatkan nilai 0,345 p *value* sebesar 0,029 <0,05 hasil ini menunjukkan keeratan hubungan sangat kuat.

**Simpulan:** Terdapat hubungan peran serta kader posyandu kacangan dengan perawatan hipertensi pada lansia di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta.

**Saran:** Lansia dapat melakukan perawatan hipertensi dengan mandiri dengan cara sering berolahraga, mengurangi asupan garam, mengikuti kegiatan posyandu dan rajin minum obat antihipertensi.

**Kata kunci** : Peran Serta Kader Posyandu, Perawatan Hipertensi, Lansia

**Kepustakaan** : 32 Buku, 7 jurnal, 5 skripsi, 2 internet

**Jumlah halaman** : x, 65 halaman, 12 tabel, 2 gambar, 13 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN THE ROLE OF THE CADRES OF ELDERLY HEALTH CARE KACANGAN AND THE TREATMENT OF HYPERTENSION ON THE ELDERLY IN GIRIPURWO VILLAGE PURWOSARI GUNUNGKIDUL<sup>1</sup>

Afif Roikhan Azid<sup>2</sup>, Sugiyanto<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Public awareness to control the elderly's blood pressure is still low. If not treated promptly, hypertension can lead to complications and even death. One of the roles of nurses in providing services and handling hypertension problems is a promotive, preventive and community empowerment effort by the cadres of Elderly Health Care for the elderly. The health department's effort to improve the health of the elderly is by making elderly health care which aims to improve the life quality by improving the health and prosperity.

**Objective:** The objective of the study was to determine the correlation between the cadres of elderly health care of Kacangan and the treatment of hypertension on the elderly in Giripurwo village, Purwosari, Gunungkidul.

**Method:** Descriptive correlative study with cross sectional design was used in the study. The samples used total sampling technique with 40 respondents with hypertension. The data were collected by interviews and filling out questionnaires about the role of the cadres of the elderly health care and the treatment of hypertension. The data analysis used Spearman's Rho.

**Result:** It was found that there was a correlation between the cadres of Elderly Health Center of Kacangan and the treatment of hypertension on the elderly in Giripurwo village, Purwosari, Gunungkidul, Yogyakarta with the category of the role of the cadres of the elderly health care (67.5%) while the treatment of hypertension (65.5%). The result of Spearman's rho analysis obtained the value of 0.345 p value of 0.029 < 0.05 so it shows that both categories had a very close correlation.

**Conclusion:** There was a correlation between the cadres of Elderly Health Care of Kacangan and the treatment of hypertension on the elderly in Giripurwo village, Purwosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

**Suggestion:** The elderly can perform hypertension treatment independently by doing frequent exercises, reducing salt intake, joining elderly health care activities and regularly taking anti-hypertensive medication.

**Keywords** : Role of the Cadres of Elderly Health Care, Treatment of Hypertension, the Elderly

**References** : 32 Books, 7 journals, 5 theses, 2 internet websites

**Pages** : x, 65 pages, 12 tables, 2 figures, 13 appendices

---

<sup>1</sup>Thesis Title

<sup>2</sup>School of Nursing Student, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



## PENDAHULUAN

Di Indonesia berdasarkan sensus data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015, jumlah lansia di Indonesia mencapai 25,48 juta jiwa (8,03%). Dan pada tahun 2020 diprediksi akan berjumlah 28,8 juta orang (11,34%). Berdasarkan Dinas Kependudukan pada tahun 2017 Dari jumlah tersebut 13,05 % Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah penduduk sebanyak 3,6 juta jiwa yang mana 13,05% adalah penduduk lansia yaitu sejumlah 469,8 ribu jiwa, atau merupakan daerah yang paling tinggi jumlah lansianya (Disdukcapil, 2017).

Meningkatnya populasi lansia ini tidak dapat dipisahkan dari masalah kesehatan yang terjadi pada lansia, menurunnya fungsi organ memicu terjadinya berbagai penyakit degeneratif (Azizah, 2011). Penyakit degeneratif pada lansia ini jika tidak ditangani dengan baik maka akan menambah beban finansial negara yang tidak sedikit dan akan menurunkan kualitas hidup lansia karena meningkatkan angka morbiditas bahkan dapat menyebabkan kematian (Depkes, 2011). Beberapa penyakit degeneratif yang paling banyak diderita oleh lansia antara lain, gangguan sendi, hipertensi, katarak, stroke, gangguan mental emosional, penyakit jantung dan diabetes melitus. Diantara berbagai jenis penyakit degeneratif tersebut penyakit kardiovaskular terutama hipertensi adalah yang paling sering ditemukan pada lansia (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data Riskesdas (2013) prevalensi hipertensi nasional yang terdiagnosis atau mendapat pengobatan di berbagai layanan kesehatan adalah 32,2%. Hipertensi dan penyakit kardiovaskular lainnya pada rumah sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan penyebab kematian tertinggi (Dinkes DIY,

2013). Hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 menempatkan D.I Yogyakarta sebagai urutan ketiga jumlah kasus hipertensi di Indonesia berdasarkan diagnosis dan/atau riwayat minum obat. Hal ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dari hasil riset kesehatan dasar pada tahun 2007, dimana D.I Yogyakarta menempati urutan kesepuluh dalam jumlah kasus hipertensi berdasarkan diagnosis dan/atau riwayat minum obat (Kemenkes RI, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk mengontrol tekanan darah mereka masih rendah, padahal jika tidak segera ditangani hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi bahkan kematian.

Kelompok lansia atau dikenal juga dengan sebutan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia atau Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) adalah suatu wadah pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk melayani penduduk lansia, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan memberikan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Di samping pelayanan kesehatan, Posyandu Lanjut Usia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olah raga, seni budaya, dan pelayanan lain yang dibutuhkan para lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan. Selain itu Posyandu Lansia membantu memacu lansia agar dapat berakfitas dan mengembangkan potensi diri (InfoDATIN KemenKes, 2016).

Program pemerintah dalam rangka upaya pengembangan dan

pembinaan kesehatan dan kesejahteraan lanjut usia sudah dituangkan dalam UU RI No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, UU RI No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, PERPU No. 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia, dan Keppres No. 93/M Tahun 2005 tentang Keanggotaan Komnas Lanjut Usia (Sunaryo dkk, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti tanggal 8 November 2017 Desa Giripurwo sebagai tempat penelitian, terdapat 40 lansia yang terkena hipertensi. Menurut kader posyandu ada 17 penderita kurang aktif melakukan perawatan hipertensi, meliputi tidak aktif mengikuti pemeriksaan rutin di posyandu lansia, sebagian mengatakan lebih mementingkan pekerjaannya dan yang lainnya mengatakan tidak tahu cara perawatan hipertensi itu sendiri. Di posyandu kacang ada 7 kader dari 7 kader yang aktif hanya 4 orang. Dari hasil wawancara lansia yang mengalami hipertensi masih sering mengonsumsi garam jika ingin, kurang berolahraga, dan istirahat, dan sering mengeluh dipersendian kaki linu, mata berkunang-kunang, dan sebagian banyak lansia tersebut mengalami obesitas. Sebagian keluarga yang melakukan perawatan hipertensi pada lansia merasa cemas dengan kondisi anggota keluarganya yang sudah lansia dan mengalami hipertensi, terlebih ketika lansia tersebut sulit untuk dikendalikan perilaku dan gaya hidupnya. Dampak dari kurangnya perawatan hipertensi akan menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, gagal ginjal, kelaianan mata, dan diabetes melitus bahkan kematian.

Berdasarkan fenomena diatas peran serta kader posyandu terhadap pemeliharaan lansia hipertensi terutama dalam hal meningkatkan kesehatan dan penggerak perilaku hidup sehat di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul, agar tidak terjadi tingkat komplikasi dan resiko hipertensi pada lansia, sehingga tercapai masa tua yang sehat, bahagia, dan produktif. Maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang hubungan peran serta kader posyandu Kacangan dengan perawatan hipertensi pada lansia di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian adalah jenis penelitian *Correlation descriptive* yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Pendekatan waktu yang digunakan yaitu *cross sectional*, yaitu penelitian survey dimana variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti dan diukur secara bersamaan dan data diambil hanya satu kali pertemuan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di posyandu kacang desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul pada tahun 2017 yaitu sebanyak 40 jiwa.

Sampel adalah sebagian dari jumlah atau objek yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah total sampling, yaitu dengan cara mengambil jumlah sampel seluruh populasi yaitu 40 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 21 item pertanyaan untuk kuesioner perawatan hipertensi dan kuesioner peran serta

kader posyandu sebanyak 25 item pertanyaan. Metode analisis data selanjutnya mengkorelasikan data dari dua variabel berbentuk ordinal by ordinal dengan menggunakan uji statistic korelasi yaitu Korelasi *Spearman's rho* dengan SPSS 16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Usia

Tabulasi data usia responden di Posyandu Kacangan Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta.

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	%
55-64	14	35,0
65-74	20	50,0
>75	6	15,0
Total	40	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui karakteristik responden paling banyak pada kelompok usia 59-68 tahun sebanyak 22 responden (55,0%).

##### b. Jenis Kelamin

Tabulasi data jenis kelamin responden di Posyandu Kacangan Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta.

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	8	20,0
Perempuan	32	80,0
Total	40	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui karakteristik responden paling banyak pada perempuan sebanyak 32 (80,0%).

##### c. Status

Tabulasi data status responden di Posyandu Kacangan Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta.

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan status

Status	Frekuensi	%
Menikah	29	72,5
Duda	4	10,0
Janda	7	17,5
Total	100	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui karakteristik responden paling banyak pada kelompok menikah sebanyak 29 (72,5%).

##### d. Pendidikan

Tabulasi data pendidikan responden di Posyandu Kacangan Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta.

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
Tidak Sekolah	15	37,5
SD	19	47,5
SMP	5	12,5
SMA	1	2,5
Total	40	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui karakteristik responden paling banyak pada SD sebanyak 19 (47,5%).

##### e. Pekerjaan

Tabulasi data pekerjaan responden di Posyandu Kacangan Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta.

Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.

Pendidikan	Frekuensi	%
Tidak Bekerja	7	17,5
Petani	21	52,5
Bekerja	8	20,0
Wiraswasta	4	10,0
Total	40	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui karakteristik responden paling banyak pada petani sebanyak 21 (52,5%).

##### f. Agama



Tabulasi data agama responden di Posyandu Kacangan Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta.

Tabel 4.6 Karakteristik responden berdasarkan agama.

Agama	Frekuensi	%
Islam	40	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui karakteristik responden paling banyak pada agama sebanyak 40 (100,0%).

## 2. Peran serta kader posyandu kacang di Desa Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

Tabulasi data peran kader Posyandu Kacangan Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta.

Tabel 4.7 Peran serta kader posyandu kacang

Peran serta kader posyandu lansia	Frekuensi	%
Sedang	13	32,5
Tinggi	27	67,5
Total	40	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa hasil penelitian tentang peran serta kader posyandu lansia Kacangan Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta paling banyak pada kategori tinggi sebanyak 27 orang (67,5%).

## 3. Perawatan Hipertensi pada lansia di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta.

Tabulasi data perawatan hipertensi pada lansia di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta.

Peran serta kader posyandu	Perawatan hipertensi				Total		P value	R hitung
	Sedang		Tinggi		F	%		
Sedang	6	46,2	7	53,8	13	100,0	0,029	0.345
Tinggi	8	29,6	19	70,4	27	100,0		
	14	35,0	26	65,0	40	100,0		

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 4.8 Perawatan hipertensi pada lansia

Perawatan hipertensi pada lansia	Frekuensi	%
Sedang	14	35,0
Tinggi	26	65,0
Total	40	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa hasil penelitian tentang perawatan hipertensi pada lansia di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta paling banyak pada kategori tinggi sebanyak 26 orang (65,5%).

## 4. Hubungan peran serta kader posyandu kacang dengan perawatan hipertensi pada lansia di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta.

Hasil penelitian dari lembar kuesioner untuk mengetahui hubungan peran serta kader posyandu kacang dengan perawatan hipertensi pada lansia dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil pengukuran hubungan peran serta kader posyandu kacang dengan perawatan hipertensi pada lansia.

---

Dari tabel 4.9 dapat diketahui dari 40 responden yang diteliti, diketahui persentase peran serta kader sedang sebanyak 6 orang (46,2%) mempengaruhi perawatan hipertensi sedang, dan peran serta kader sedang mempengaruhi tingkat perawatan hipertensi tinggi sebanyak 7 orang (53,8%). Dari peran kader tinggi sebanyak 8 orang (29,6%) mempengaruhi perawatan hipertensi rendah, dan peran serta kader tinggi mempengaruhi tingkat perawatan hipertensi tinggi sebanyak 19 orang (70,4%).

Dari data diatas dapat disimpulkan hasil bahwa di posyandu kacang di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul terdapat 19 lanjut usia yang mengalami perawatan hipertensi tinggi, dikarenakan mereka mendapatkan peran serta kader lansia dengan kategori tinggi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan uji *Speraman's rho* secara statistik memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,345 dengan taraf signifikansi *p value* sebesar 0,029 <0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran serta kader posyandu kacang dengan perawatan hipertensi pada lansia di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden pada usia umur 55-64 tahun sebanyak 14 responden (35,0%), umur 65-74 sebanyak 20 responden (50,0%), dan umur >75 tahun sebanyak 6 responden (15,0%), berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa faktor usia

mempengaruhi terjadinya perawatan hipertensi dalam keaktifan melakukan cek kesehatan di posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden (80,0%) dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden (20,0%). Hal ini didukung dengan hasil penelitian Yenni (2011), membahas bahwa antara laki-laki dan perempuan mempunyai respon yang berbeda dalam menghadapi masalah. Dimana laki-laki cenderung kurang peduli, tidak mau menjaga, mengontrol ataupun memeriksakan kesehatan secara rutin ke puskesmas sehingga hipertensi pada perempuan lebih banyak ditemukan dari hipertensi pada laki-laki. Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 50 responden (73,5%) dan sisanya berjenis laki-laki 18 responden (26,5%). Sesuai dari hasil wawancara dengan pasien hipertensi, didapatkan bahwa pasien hipertensi perempuan yang lebih banyak memeriksakan kesehatannya ke puskesmas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berstatus masih memiliki pasangan hidup sebanyak 29 responden (72,5%). Hal ini dapat mempengaruhi memberikan pengaruh terhadap perawatan hipertensi karena masih mempunyai anggota keluarga untuk mengontrol dan memberi dukungan kepada lansia yang menderita hipertensi.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sekolah dasar sebanyak 19 responden (47,5%). Menurut (Dayakisni dkk, 2009) pendidikan bagi individu merupakan pengaruh dinamis dalam perkembangan jiwa, jasmani dan perasaan. Tingkat pendidikan yang berbeda akan memberikan jenis pengalaman serta nilai hidup yang berbeda-beda pula.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 orang (52,5%) responden berprofesi sebagai petani hal ini disebabkan karena kebanyakan dari responden memiliki ladang yang luas untuk digunakan bercocok tanam dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian hal ini sangat berpengaruh dalam keaktifan lansia untuk datang ke posyandu lansia.

Berdasar data hasil penelitian semua responden beragama islam yaitu sebanyak 40 responden (100%).

## **2. Peran serta kader posyandu kacang lansia di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta**

Hasil penelitian tentang peran serta kader posyandu kacang di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul paling banyak kategori tinggi sebanyak sebanyak 27 orang (67,5%), sedangkan paling sedikit pada kategori sedang sebanyak 13 orang (32,5%). Hal ini menunjukkan bahwa peran kader sebagian besar berhasil mengajak lansia hipertensi untuk mengajak dan memberitahu jadwal pelaksanaan posyandu.

Peran serta kader dalam menggerak kegiatan posyandu lansia dengan cara kader datang kerumah penderita hipertensi terutama lansia dan membicarakan kegiatan posyandu lansia. Sekaligus menanyakan tentang kesehatan

lansia dan memberikan penyuluhan tentang olahraga, kepatuhan minum obat, makanan, pengendalian stress dan mendengar keluhan yang disampaikan lansia sebagai bentuk perhatian. Kegiatan lain yang dilakukan kader yaitu menimbang berat badan dan mengukur tekanan darah didampingi petugas kesehatan dari puskesmas, hal ini termasuk dalam bentuk peran serta kader posyandu lansia dalam melakukan perawatan hipertensi pada lansia. Hasil tersebut dikuatkan dengan penelitian dari Suwarsono (2012), yang menyatakan peran dan tugas kader dalam menggerakkan masyarakat, membantu petugas kesehatan, mengelola pertemuan bulanan kader dan mengelola pelaporan bulanan posyandu yang sudah berjalan baik, yaitu sudah dilakukan sesuai dengan pedoman pelaksanaan.

Kader juga melakukan kerjasama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama agar penyuluhan lebih mudah mengenai penderita hipertensi terutama dalam hal pengendalian stres. Sehingga kader menganjurkan penderita hipertensi terutama lansia untuk datang ke posyandu lansia agar kesehatan dapat terjaga, dan tidak bergantung pada orang lain. Hasil penelitian ini diperkuat teori Atikah dan Eni (2012), bahwa peran dan fungsi kader adalah sebagai pelaku penggerak masyarakat yang meliputi perilaku hidup sehat dan peningkatan kesehatan.

## **3. Perawatan hipertensi pada lansia di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta.**

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa responden yang mengalami perawatan hipertensi paling banyak pada kategori tinggi

sebanyak 26 responden (65,5%), dan tingkat kategori rendah sebanyak 14 responden (35,5%). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lansia hipertensi dengan kategori tinggi disebabkan karena lanjut usia tinggal dirumah dan beberapa responden masih bersama keluarga sehingga dalam melakukan perawatan hipertensi mereka mendapatkan perhatian dan perawatan hipertensi diposyandu karena keberhasilan dari peran serta kader posyandu lansia.

Perawatan hipertensi dilakukan dengan mengendalikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan tingkat keparahan keadaan hipertensi. Manfaat dari perawatan hipertensi adalah untuk mengurangi dan mencegah kekambuhan hipertensi, komplikasi yang terjadi akibat hipertensi dapat dikurangi sehingga kesehatannya akan terjaga dengan baik karena pengelola kesehatan yang baik (Githa,2010). Dengan demikian, banyak lansia dengan hipertensi yang mematuhi kader dengan membuktikan bahwa lansia mengonsumsi garam kurang dari 0,5 sendok teh perhari, membatasi mengonsumsi ikan asin, terkadang mengonsumsi sayuran seperti sayur, biji-bijian atau kacang-kacangan, tetap berolahraga atau beraktifitas, serta menghindari rokok, rajin mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur hal tersebut merupakan perilaku hidup sehat dalam mengelola penyakit hipertensi. Namun minum teh, kopi, dan merokok serta suka mengonsumsi makanan jeroan masih ditemukan dalam hasil penelitian tentang perawatan hipertensi walaupun penderita rajin mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur. Hal ini masih

dilakukan oleh sebagian lansia dengan hipertensi yang belum baik perawatannya.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 40 responden yang diteliti, responden paling banyak pada perempuan sebanyak 32 responden (80,0%) dan paling sedikit pada laki-laki sebanyak 8 responden (20,0%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden perempuan dalam melakukan perawatan hipertensi lebih baik gaya hidupnya dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Yenni (2011), membahas bahwa antara laki-laki dan perempuan mempunyai respon yang berbeda dalam menghadapi masalah. Dimana laki-laki cenderung kurang peduli, tidak mau menjaga, mengontrol ataupun memeriksakan kesehatan secara rutin ke puskesmas sehingga hipertensi pada perempuan lebih banyak ditemukan dari hipertensi pada laki-laki. Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 50 responden (73,5%) dan sisanya berjenis laki-laki 18 responden (26,5%). Sesuai dari hasil wawancara dengan pasien hipertensi, didapatkan bahwa pasien hipertensi perempuan yang lebih banyak memeriksakan kesehatannya ke puskesmas.

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian penderita hipertensi mengikuti posyandu/kegiatan yang menunjang kesehatan, sudah mengontrol tekanan darah secara rutin minimal sebulan sekali, menghindari asap rokok ataupun merokok, menyediakan waktunya untuk beristirahat atau kegiatan santai,



memperoleh informasi tentang perawatan hipertensi, dan menghindari stres, mendapat dukungan dari keluarga dan peran kader tentang perawatan hipertensi. Hal tersebut sesuai teori Atikah dan Eni (2012), bahwa penatalaksanaan pasien hipertensi dapat dilakukan dengan tindakan pengendalian yang baik tentang membatasi konsumsi garam, lemak, banyak makan sayur dan buah, berolahraga teratur, tidak merokok, memeriksakan tekanan darah secara teratur sebulan sekali, pengendalian stres dan cukup istirahat.

#### **4. Hubungan peran serta kader posyandu kacang dengan perawatan hipertensi pada lansia di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta.**

Hasil penelitian ini diperoleh dari koefisien hubungan *spearman's rho* ( $r$ ) antara peran serta kader posyandu kacang dengan perawatan hipertensi pada lansia sebesar 0,345 dengan taraf signifikansi  $p$  *value* sebesar 0,029 <0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran serta kader posyandu kacang dengan perawatan hipertensi pada lansia di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul.

Dari tabel 4.9 dapat diketahui dari 40 responden yang diteliti, diketahui persentase peran serta kader sedang sebanyak 6 orang (46,2%) mempengaruhi perawatan hipertensi sedang, dan peran serta kader sedang mempengaruhi tingkat perawatan hipertensi tinggi sebanyak 7 orang (53,8%). Dari peran kader tinggi sebanyak 8 orang (29,6%) mempengaruhi perawatan hipertensi rendah, dan peran serta kader tinggi mempengaruhi tingkat perawatan hipertensi tinggi sebanyak 19 orang

(70,4%). Hal ini menunjukkan semakin tinggi peran serta kader yang diberikan kepada lansia semakin baik pula perawatan hipertensi yang dapat dilakukan. Hasil penelitian ini ada sebagian keselarasan dengan penelitian Nurhaida (2012), yang menyatakan bahwa ada pengaruh peran kader terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. Peran kader (membangkitkan kemauan untuk berubah), sehingga bagi penderita termotivasi untuk dapat merawat diri atau melakukan perawatan ke posyandu lansia.

Kaitannya dengan perawatan hipertensi pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran serta kader dengan perawatan hipertensi. Hasil sesuai teori peran serta kader yaitu melihat, mendengar, mencatat untuk menemukan gejala/masalah kesehatan, menemukan, melaporkan dan melakukan upaya pencegahan dan penanganan sederhana. Dalam pelaksanaan peran yaitu menemukan gejala, tanda masalah kesehatan yang ada di masyarakat, informasi dari posyandu, kunjungan rumah (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan peran serta kader posyandu kacang dengan perawatan hipertensi pada lansia di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta tahun 2018, dengan nilai koefisien korelasi dengan uji *Spearman's rho* secara statistik memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,345 dengan taraf signifikansi  $p$  *value* sebesar 0,029 <0,05. Nilai koefisien yang bernilai negatif dengan kata lain hubungan berlawanan arah jika semakin tinggi peran serta kader yang diperoleh oleh lansia maka akan semakin tinggi pula perawatan hipertensi pada lansia tersebut.



Hasil ini membuktikan bahwa ada hubungan yang kuat antara peran serta kader posyandu kacang dengan perawatan hipertensi pada lansia di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta tahun 2018.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan: Peran serta kader posyandu kacang di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul mayoritas pada kategori tinggi yaitu sebanyak 27 responden (67,5%). Perawatan hipertensi pada lansia di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta mayoritas pada kategori tinggi sebanyak 26 orang (65,5%). Ada hubungan peran serta kader posyandu kacang dengan perawatan hipertensi pada lansia di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul Yogyakarta, sebesar 0,029 < 0,05 dengan keamatan 0,345 p value.

### Saran

Lansia dapat melakukan perawatan hipertensi dengan mandiri dengan cara sering berolahraga, mengurangi asupan garam, mengikuti kegiatan posyandu dan rajin minum obat antihipertensi Bagi Kader Posyandu Lansia

## DAFTAR PUSTAKA

Atikah Proverawati, Eni Rahmawati. 2012. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika.

Azizah, L. M. 2011. *Keperawatan lanjut usia*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Dayakisni, Tri. Yuniardi, Salis. 2008. *Psikologi Lintas Budaya*. Edisi revisi. Malang: UMM Press

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Pedoman

pelatihan kader kelompok usia lanjut bagi petugas kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Depkes RI. 2011. Pedoman pelatihan kader kelompok usia lanjut bagi petugas kesehatan. Direktorat kesehatan keluarga

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2017. *Penduduk Lanjut Usia*. Yogyakarta.

Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta. 2012. Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta Tahun 2013. Yogyakarta : Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta

Githa, W. 2010. *Tugas Keluarga Dan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia*. Skripsi tidak dipublikasikan.

InfoDATIN. 2016. ISSN2442-7659, SITUASI LANJUT USIA (LANSIA) di Indonesia

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Gambaran kesehatan lanjut usia di indonesia. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.

Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Nurhaida. 2012. *Pengaruh Peran Keluarga dan Kader Lansia Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan*. Tesis: Magister Kesehatan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara Medan.

Riset Kesehatan Dasar. 2013. Prevalensi hipertensi Tahun 2013. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.

- Sunaryo. dkk. 2015. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Semarang : ANDI.
- Suwarsono, (2012). *Analisis Peran dan Tugas Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Temanggung*, Skripsi tidak dipublikasikan.
- Yenni. 2011. *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta*. Tesis: Universitas Indonesia.



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta